

Implementasi Muatan Kemaritiman melalui *Project - Based Learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Panti Indriyati ^{a✉}, Ali Formen ^b, Edi Waluyo ^c, Deasylina Da Ary ^d

^{a b c d} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8016](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini pada satuan pendidikan anak usia dini diimplementasikan melalui metode *Project-Based Learning*. Pembelajaran *Project-Based Learning* dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berorientasi pada pengalaman langsung. Metode ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan, dan berpikir kritis siswa. Muatan kemaritiman dengan metode *Project-Based Learning* yang diimplementasikan ini memberikan implikasi bagi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak terutama dalam bidang kemaritiman. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kontekstual berbasis kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: *Muatan Kemaritiman, Pendidikan Anak Usia Dini, Project-Based Learning.*

Abstract

This study aims to examine the implementation of maritime content in early childhood education. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis involving school principals and teachers as informants. The results of the study indicate that maritime content in early childhood education is implemented through the Project-Based Learning method. Project-Based Learning is designed in accordance with the developmental characteristics of early childhood, which emphasize direct learning experiences. This method can foster curiosity, increase student engagement, and enhance critical thinking skills. The implementation of maritime content through the Project-Based Learning method provides implications for the development of children's knowledge, attitudes, and skills, particularly in the field of maritime awareness. This study contributes to the development of contextual maritime-based learning in early childhood education, which has not been widely explored in previous research.

Keywords: *Maritime Load, Project-Based Learning method; Early Childhood Education.*

Copyright (c) 2026 Panti Indriyati, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: indriyatipanti1986@gmail.com (Semarang, Indonesia)

Received 3 January 2026, Accepted 4 February 2026, Published 4 February 2026

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya terdiri dari lautan. Sehingga laut mempunyai peran dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan negara. Oleh karena itu sektor kemaritiman mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Pada masa usia dini, anak berada pada masa usia emas atau golden age. Pada masa ini, nilai sikap dan kebiasaan mudah ditanamkan

melalui konteks pembelajaran yang bermakna. Pengenalan budaya maritim sejak dini dapat menumbuhkan cinta dan rasa tanggung jawab terhadap sumber daya kelautan.

Program implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mengenalkan budaya maritim sejak usia dini. Program kurikulum kemaritiman memiliki tujuan mengenalkan potensi kelautan dan perikanan di kawasan pesisir Indonesia kepada generasi muda, agar membangkitkan semangat cinta bahari pada masyarakat pesisir terutama bagi siswa di sekolah pesisir (Prasetia et al., 2024).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya pembelajaran kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini. Implementasi muatan kemaritiman terbukti mampu menumbuhkan cinta bahari dan sikap peduli terhadap laut (Kartika, 2025; Nurisshobakh et al., 2018; Sakina et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan pembelajaran tematik muatan kemaritiman mampu meningkatkan pengetahuan kemaritiman siswa taman kanak-kanak (Fuad & Musa, 2017). Selain itu, penelitian lain membuktikan bahwa pembelajaran bermuatan kemaritiman mampu menumbuhkan kecerdasan naturalistik anak dan sikap peduli lingkungan terhadap anak (Nikawanti & Aca, 2023; Rohmah & Aulina, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manfaat muatan kemaritiman, masih terdapat celah penelitian mengenai strategi implementasi muatan kemaritiman secara konkret dalam praktik pembelajaran di satuan PAUD, khususnya dalam konteks wilayah pesisir. Sebagian besar penelitian menekankan pada urgensi dan dampaknya, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran dirancang dan dilaksanakan sesuai karakteristik dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana strategi implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini? Dan (2) bagaimana implikasi implementasi tersebut terhadap perkembangan anak usia dini? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran berbasis kemaritiman di PAUD, khususnya di wilayah pesisir seperti Kota Tegal.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait dengan implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini di satuan PAUD Kota Tegal. Satuan PAUD Kota Tegal dipilih menjadi lokasi penelitian karena berada pada wilayah pesisir yang mempunyai akses terhadap sumber daya kelautan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain studi kasus yang berfokus pada implementasi muatan kemaritiman dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kepala sekolah dan 5 orang guru di satuan PAUD Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan penentuan informan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kepala sekolah mempunyai peran penentu kebijakan dan fasilitator di tingkat lembaga. Wawancara difokuskan pada kebijakan dan dukungan sekolah terhadap muatan kemaritiman dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung. Guru berperan sebagai pelaksana implementasi muatan kemaritiman, Wawancara difokuskan pada pemahaman mereka tentang muatan kemaritiman dan tujuannya, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap hasil karya anak. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dan analisis dokumen, di antaranya KOSP dan Modul Ajar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teori Milles dan Huberman (Samiaji Sarosa, 2021). Dimana tahap- tahapannya yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada satuan PAUD di Kota Tegal yang melaksanakan implementasi muatan kemaritiman. Untuk memastikan validitas, reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Implementasikan Muatan Kemaritiman dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini di satuan PAUD Kota Tegal dilaksanakan melalui kegiatan *Project- Based Learning* (PjBL). Metode *Project – Based Learning* juga dilaksanakan di satuan pendidikan anak usia dini lainnya berdasarkan (Nursalam et al., 2023; Padia Nadila Sari & Revilla Malik, 2024; Putri, 2025; Sakila et al., 2023; Sakina et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode proyek membangun pengalaman yang menyenangkan dan minat anak-anak. Kegiatan ini dirancang

sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini yang berorientasi pada pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis proyek selalu menghubungkan konsep dengan masalah konteks sehari-hari. Menurut (Shpeizer, 2019) menyatakan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri dan pengetahuan melalui cara-cara yang relevan dengan kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terlibat dalam pengalaman langsung memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka sambil menjalin hubungan langsung dengan kenyataan (Padia Nadila Sari & Revilla Malik, 2024). Pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang siswa menjadi lebih mandiri (Aspiati et al., 2026; Loka & Robiah, 2024).

Adapun project yang dilaksanakan adalah “Mengolah Ikan”. Melalui kegiatan proyek mengolah ikan, anak diajak mengenal dunia kemaritiman tidak hanya sebatas konsep tetapi melalui pengalaman yang bermakna dari mengenal jenis ikan, proses penangkapan hingga cara mengolah ikan menjadi makanan sehat. Kegiatan *Project- Based Learning* “ Mengolah Ikan” dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Sejalan dengan penelitian (Amanullah et al., 2023) bahwa pengembangan *Project- Based Learning* dalam tahapannya meliputi tahapan proyek awal, pengembangan proyek dan menyelesaikan proyek.

Tahapan Perencanaan Project- Based Learning “ Mengolah Ikan”

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan guru mengawali perancangan proyek dengan melakukan asesmen awal berdasar lingkungan maritim di sekitar satuan PAUD yang memiliki akses terhadap sumber daya perikanan. Hal ini sejalan dengan (Aliyah et al., 2025; Berliana et al., 2024; Harisa et al., n.d.; Novianti et al., 2025) yang menyatakan asesmen awal diperlukan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. Asessment termasuk langkah yang dilaksanakan oleh guru dan tim sekolah untuk memahami hambatan yang dihadapi serta kompetensi yang perlu dikembangkan oleh siswa. Guru melakukan pengamatan untuk mengetahui pengetahuan awal anak. Dari kegiatan pengamatan awal guru dapat menentukan kebutuhan belajar anak. Selanjutnya guru menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif (Supriani et al., 2024).

Tahapan Pelaksanaan Project- Based Learning “ Mengolah Ikan”

Tahap pelaksanaan *Project-Based Learning* “Mengolah Ikan” dilaksanakan melalui 3 tahapan pengalaman belajar, yaitu melalui tahap memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Seluruh kegiatan dirancang secara kolaboratif agar anak memperoleh pengalaman bermakna dan kontekstual. Pada tahap memahami, proyek dilaksanakan dengan memberikan apersepsi awal. Apersepsi juga diterapkan dalam satuan pendidikan anak usia dini lainnya berdasarkan (Hasni et al., 2024; Idharuddin Jabar et al., 2024; Muawanah & Harjani, 2024; Nst et al., 2025; Tahsinia et al., 2022; Utomo & DwiYanti, n.d.) yang menyatakan bahwa apersepsi dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan awal dan membangun pemahaman yang lebih baik. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan menghubungkan keterkaitan yang mengarah pada makna, yang merupakan kunci dari pembelajaran kontekstual. Apersepsi awal pembelajaran dapat membentuk karakter positif siswa (Laily et al., 2017).

Apersepsi awal dilakukan dengan menayangkan video singkat tentang kehidupan nelayan dan menampilkan berbagai jenis ikan segar. Anak diminta untuk mengamati warna, bentuk, dan tekstur ikan. Guru memfasilitasi pertanyaan pemantik. Pada sesi ini, guru menanamkan nilai budaya laut seperti pentingnya laut bagi kehidupan. Untuk memperkaya pengalaman belajar, anak diajak berkunjung ke Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Tegal. Kegiatan lapangan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai jenis ikan, cara memilih ikan segar, mengenal berbagai olahan ikan, dan mengetahui cara mengolah ikan menjadi produk olahan ikan yang sehat.

Pada tahap mengaplikasikan, anak diajak untuk merancang proyek mengolah ikan menjadi nugget ikan. Anak diberikan kesempatan untuk berbelanja ikan pada penjual ikan. Anak memilih ikan yang akan diolah menjadi nugget ikan. Selanjutnya, anak mencampur bahan, membentuk adonan hingga menjadi nugget ikan. Selama kegiatan, anak dibiasakan untuk mencuci tangan, menjaga kebersihan peralatan dapur.

Tahap refleksi dilaksanakan dengan meminta anak menyampaikan pengalaman siswa. Guru menghubungkan pengalaman anak dengan pengetahuan maritim. Proyek ini diakhiri dengan pameran hasil olahan ikan di depan orang tua. Anak mempresentasikan proses pembuatan ikan melalui gambar. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemampuan berkomunikasi dan rasa kebanggaan terhadap sumber daya maritim di Kota Tegal.

Tahapan Evaluasi Program Project- Based Learning “Mengolah Ikan”

Evaluasi program *Project-Based Learning* (PjBL) “Mengolah Ikan” dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai proses berkelanjutan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas proses pembelajaran, serta perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan (Commons, 2023; Munawar et al., 2023; Tantriati & Setiawan, 2023) Bahwa evaluasi dimanfaatkan lembaga untuk pengembangan dan perbaikan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi lebih menekankan pada proses belajar anak yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Evaluasi dimulai dengan penetapan tujuan evaluasi yang mengacu pada capaian perkembangan anak dan tujuan implementasi muatan kemaritiman. Evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penelaah petunjuk secara terstruktur untuk memberikan nilai, telah atau belum tercapainya tujuan yang diharapkan (Farhan, 2024). Guru mengevaluasi sejauh mana proyek “Mengolah Ikan” mampu menumbuhkan pengetahuan anak tentang sumber daya laut, manfaat ikan bagi kesehatan, serta proses sederhana pengolahan ikan. Selain itu, evaluasi juga diarahkan untuk melihat perkembangan sikap anak seperti rasa ingin tahu, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan laut.

Tahap analisis hasil evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dari observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, dan dokumentasi. Guru menganalisis perkembangan anak dengan membandingkan hasil pengamatan dengan indikator capaian perkembangan. Analisis ini membantu guru mengidentifikasi minat, serta kebutuhan anak, sekaligus menilai efektivitas penerapan *Project-Based Learning* dalam konteks muatan kemaritiman. Tahap akhir evaluasi adalah tindak lanjut dan refleksi program. Guru merefleksikan keseluruhan pelaksanaan proyek untuk menentukan aspek yang perlu dipertahankan, dikembangkan, atau diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perencanaan proyek lanjutan berbasis kemaritiman yang lebih sesuai dengan minat anak, konteks lingkungan, dan kebutuhan perkembangan mereka.

Implikasi Proyek “Mengolah Ikan” Terhadap Pengembangan Anak

Implementasi *Project - Based Learning* “Mengolah Ikan” memberikan implikasi bagi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak terutama dalam bidang kemaritiman. Penelitian juga menjelaskan bahwa metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengetahuan kemaritiman anak dalam mengenali jenis ikan laut meningkat, ditunjukkan dengan sebagian besar anak mampu menyebutkan tiga jenis ikan laut yang dapat dikonsumsi, Kemampuan awal menunjukkan hanya sebagian kecil anak yang mampu menyebutkan jenis ikan laut yang dapat dikonsumsi. Anak mampu menjelaskan asal ikan melalui alur sederhana. Perkembangan pengetahuan kemaritiman pada anak juga ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan anak tentang manfaat makan ikan bagi tubuh, jenis-jenis olahan ikan dan pengetahuan untuk memahami proses mengolah ikan. Kurikulum berbasis maritim ini digunakan untuk semakin memperkenalkan maritim kepada siswa dengan lebih sering mengadakan kegiatan yang berbau kemaritiman (Nurishshobakh et al., 2018).

Implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menunjukkan sikap kerja sama, rasa ingin tahu, tanggung jawab, rasa bangga terhadap hasil laut daerah, dan disiplin. Sikap kerja sama ditunjukkan dari aktivitas siswa saling berbagi alat saat praktik membuat nugget ikan. Sikap rasa ingin tahu ditunjukkan dengan siswa yang aktif bertanya saat kegiatan proyek “Mengolah Ikan”. Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dengan kemampuan anak menyelesaikan aktivitas proyek “Mengolah Ikan” dari awal sampai selesai kegiatan. Sikap bangga terhadap hasil laut ditunjukkan dengan anak mempresentasikan hasil proyek kepada orang tua dengan penuh rasa bangga. Sikap disiplin ditunjukkan melalui kemampuan anak menerapkan SOP dalam praktek mengolah ikan menjadi nugget ikan. Dalam hal keterampilan sosial, anak lebih aktif berdiskusi dan mengambil keputusan kelompok, yang ditunjukkan dengan anak mampu bekerjasama tanpa konflik yang besar. Keterampilan motorik anak berkembang dengan baik: motorik halus melalui kegiatan mencetak adonan nugget ikan, melumuri adonan dengan tepung kue secara merata, dan motorik kasar melalui kegiatan mengangkat adonan. Keterampilan bahasa anak berkembang melalui kegiatan bertanya selama kegiatan proyek “Mengolah Ikan”. Anak memiliki keterampilan di bidang sains, yaitu mengenal ciri-ciri ikan. Pada tahap ini, anak mampu mengidentifikasi tekstur, bau, warna, dan bagian tubuh ikan, seperti sirip, duri, ekor, kepala, dan insang. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan: pertama, penelitian hanya dilakukan di Kota Tegal sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, jumlah satuan PAUD sebagai lokasi penelitian juga terbatas, sehingga hanya menggambarkan konteks kasus yang diteliti, bukan keseluruhan praktik PAUD yang ada di Kota..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan kemaritiman dalam pendidikan anak usia dini satuan PAUD di Kota Tegal dilaksanakan melalui metode Project-Based Learning “Mengolah Ikan”. Implementasi muatan kemaritiman satuan PAUD di Kota Tegal melalui metode Project-Based Learning “Mengolah Ikan” memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan anak, terutama dalam bidang kemaritiman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak satuan PAUD di daerah pesisir serta mengkaji lebih mendalam pengaruh implementasi pendidikan kemaritiman terhadap berbagai perkembangan anak usia..

Daftar Pustaka

- Aliyah, S., Nuraeni, N. D., Huda, N. N., Al, S., & Garut, M. (2025). *Implementasi Asesmen Awal Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Islam Riyadhul Irfan Kadungora Garut*. 04(02), 107–114. <https://doi.org/10.37968/anaking.v4i2.1058>
- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 01–09.
- Aspiati, P., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2026). *Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. 9, 290–296.
- Berliana, D., Atikah, C., Pendidikan, T., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini*. 4, 1545–1552.
- Commons, L. C. (2023). *Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model*. 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Farhan, A. (2024). *Project-Based Learning Design to Enhance Students ' Creativity in the Fiqh Element at Junior High School*.
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2017). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 93–104. <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p093>
- Harisa, A., Sari, A. F., Auditha, L., Qoirunnisa, A. F., & Widyanti, N. (n.d.). *Implementasi Asesmen Dalam Kegiatan Bermain Mengenal Budaya*. June 2025, 73–79. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1214>
- Hasni, U., Pandapotan, T., & Taufika, R. (2024). *Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan*. 9(1), 61–72.
- Idharuddin Jabar, A., Samsuddin, & Rahman. (2024). Implementasi Model Apersepsi dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Hadis pada Siswa Madrasah Tsanawaiyah al-Islamiyah Tonjong Bogor Implementation of the Apperception Model in Learning Al-Qur ' an Hadith Among Students of Madrasah Tsanawaiyah al-Islamiyah Tonjon. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 57–70.
- Kartika, D. I. (2025). Penerapan Metode Belajar Tematik Maritim untuk Anak Usia Dini di Desa Wisata Bahari Sukarame, Pandeglang. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 272–284. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.227>
- Laily, I. F., Patimah, P., & Turrokhmah, R. (2017). Pengaruh Metode Mendongeng pada Proses Apersepsi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI PUI Wirakanan Kabupaten Indramayu. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1840>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55.
- Muawanah, S. R., & Harjani, H. J. (2024). *Analisis Pembelajaran STEAM Menggunakan Loose Parts Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun*. 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.668>
- Munawar, M., Suciati, S., Saputro, B. A., & Afif, P. (2023). *Evaluasi Program Literasi Digital di PAUD Melalui Robokids STEAM Coding Game*. 7(2), 1847–1867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4140>
- Nikawanti, G., & Aca, R. (2023). Jurnal Kemaritiman : Indonesian Journal of Maritime Ecoliteracy : Membangun Ketahanan Pangan Dari Kekayaan. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 113–122.
- Novianti, R., Firdayani, T., Intan, F. R., & Sari, M. (2025). *Pelatihan Asesmen Awal di TK*. 8(1).
- Nst, S. K., Rustam, R., & Sitorus, A. S. (2025). *Pengalaman Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Drill dalam Mengenal Shalat di TK IT Robbani Desa Ujung Batu I. 1.*

- Nurissobakh, S., Prameswari, R., Utomo, L. P., & Radianto, D. O. (2018). Penanaman Budaya Kemaritiman pada Pendidikan Non Formal (Paud-TK) sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Indonesia Sebagai Bangsa Maritim untuk Perkembangan Sektor Maritim Berkelanjutan Kedepannya. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 105–112. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1387>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Padia Nadila Sari, & Revilla Malik, L. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 267–277. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3383>
- Praselia, M. F., Maryani, E., & Ruhimat, M. (2024). Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 9(2), 120–127.
- Putri, H. I. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Proyek Tema Aku Sayang Bumi. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 7(2), 199–206. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i2.10529>
- Rohmah, M. A., & Aulina, C. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.2840>
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.599>
- Sakina, Hapidin, & Nurani, Y. (2025). Early Childhood Science Literacy Through Project Learning Using Loose Parts. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 159–173. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1156>
- Shpeizer, R. (2019). Towards a successful integration of project-based learning in higher education: Challenges, technologies and methods of implementation. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1765–1771. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070815>
- Supriani, Y., Evta, E., Prayogi, Y., Arifin, Z., Rolia, E., Arifudin, O., & Kartika, I. (2024). *Fasilitasi kebutuhan belajar dan berbagi praktik baik pengawas sekolah ke kepala sekolah*. 2(1), 65–75.
- Tahsinia, J., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). *Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi*. 3(1), 63–70.
- Tantriati, T., & Setiawan, R. (2023). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Anak Usia Dini*. 7(6), 7611–7622. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4486>
- Utomo, H. B., & Dwiyantri, L. (n.d.). *Pembentukan perilaku prososial anak usia dini melalui permainan kooperatif*. 7(November 2020), 123–132.